



UNSUR PEMBANGUN
KUMPULAN NASKAH DRAMA *GENG TOILET*
KARYA SOSIAWAN LEAK

Skripsi
disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra

Oleh
Chandra Endrasmoro
2611410007
Sastra Jawa

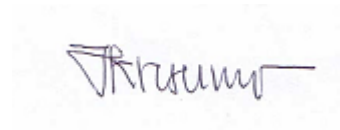
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA JAWA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “*Unsur Pembangun Kumpulan Naskah Drama Geng Toilet Karya Sosiawan Leak*” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 30Desember 2014

Pembimbing I,



Dra. Sri Prastiti Kusuma Anggraini
NIP 196205081988032001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul “*Unsur Pembangun Kumpulan Naskah Drama Geng Toilet Karya Sosiawan Leak*” telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Kamis

tanggal : 8 Januari 2015

Panitia Ujian Skripsi

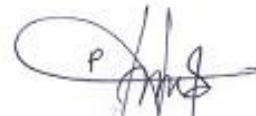
Ketua,



Dr. Abdurrahman Farid, M.Pd.

NIP 195301121990021001

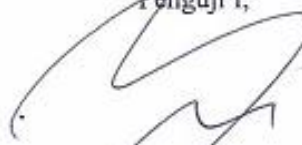
Sekretaris,



Prembayun Miji Lestari, S.S., M.Hum.


NIP 197909252008122001

Penguji I,



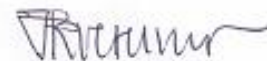
Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum.
NIP 196512251994021001

Penguji II,



Sucipto Hadi Purnomo, M.Pd.
NIP 197208062005011002

Penguji III,



Dra. Sri Prastiti Kusuma Anggraini
NIP 196205081988032001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi yang berjudul “*Unsur Pembangun Kumpulan Naskah Drama Geng Toilet Karya Sosiawan Leak*” benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 30 Desember 2014



Chandra Endrasgoro
NIM 2611410007

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

Jalani hidup apa adanya, jangan dibikin susah.

PERSEMBAHAN:

Dengan ridho-Mu ya Allah, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua saya, Bapak Asno, S.H., Ibu Endang Dwi Sutarti, serta Adik saya Putri Mentari Endraswari.
2. Orang yang tercinta Ikmatul Janah.
3. Almamater kebanggaanku, Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi dengan judul "*Unsur Pembangun Kumpulan Naskah Drama Geng Toilet Karya Sosiawan Leak*" telah terselesaikan dengan lancar. Pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang memberikan bantuan dan dukungan yang berarti bagi penulis, yaitu kepada:

1. Pembimbing I, Dra. Prastiti Kusuma Anggraini yang telah memberikan masukan dan pengarahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Yusro Edy Nugroho, S.S, M.Hum sebagai Penguji I yang telah memberikan pengarahan dan masukan bagi penulis.
3. Sucipto Hadi Purnomo, M.Pd sebagai penguji II yang telah memberikan pengarahan serta masukan bagi penulis.
4. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
5. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
6. Dosen-dosen di Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah membekali ilmu dan memberikan motivasi belajar sehingga skripsi ini terselesaikan.
7. Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa angkatan 2010 yang selalu memberikan motivasi dan dukungan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuanganku (Arief, Reza, Ire).

9. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi sempurnanya skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 30Desember 2014

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Chandra Endrasgoro', written in a cursive style.

Chandra Endrasgoro

ABSTRAK

Endrasgoro, Chandra. 2014. *Unsur Pembangun Kumpulan Naskah Drama Geng Toilet Karya Sosiawan Leak*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Prastiti Kusuma Anggraini.

Kata Kunci: unsur pembangun, kumpulan naskah drama *Geng Toilet*

Naskah drama merupakan karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dan bertujuan untuk dipentaskan. Sebagai karya sastra naskah drama tidak bisa lepas dari unsur-unsur pembangunnya. Unsur-unsur pembangun ini saling menjalin dan membentuk satu kesatuan yang saling terkait satu sama lain.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana unsur pembangun pada kumpulan naskah drama *Geng Toilet* karya Sosiawan Leak? Tujuan penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan unsur pembangun pada kumpulan naskah drama *Geng Toilet* karya Sosiawan Leak.

Penelitian ini menggunakan teori struktural. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan objektif. Sumber data dalam skripsi ini yaitu dari kumpulan naskah drama *Geng Toilet* karya Sosiawan Leak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak atau baca (heuristik) dicatat, dan dianalisis (hermeneutik). Teknik yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis struktural.

Penelitian ini menghasilkan simpulan sebagai berikut: Naskah drama *Demo Kaum Kewan* memiliki alur yaitu eksposisi, konflik awal, klimaks, peleraian dan penyelesaian. Konflik pada drama ini adalah konflik yang dialami para hewan dengan hewan dan hewan dengan pemerintah. Setting tempat pada drama ini terjadi di ibu kota. Tema drama ini sindiran karena berisi sindiran kepada manusia yang sering menggunakan nama hewan sebagai nama yang tidak baik. Naskah drama *Geng Toilet* memiliki alur yaitu eksposisi, konflik awal, klimaks, peleraian dan penyelesaian. Konflik pada drama ini terjadi antara karjo dengan harto dan satrio dengan sarjono. Drama ini memiliki tema penipuan karena menceritakan komplotan geng yang menipu seorang mahasiswa. *Overdosis* memiliki alur yaitu pemaparan, konflik awal, klimaks, peleraian dan penyelesaian. Konflik yang terjadi adalah konflik antar warga yang setuju dengan warga yang tidak setuju. Latar drama ini terjadi di sebuah desa, bernama Desa Dhemen Dhugem. Drama ini memiliki tema bencana karena isi drama ini mengenai bencana alam yang melanda Desa Dhemen Dhugem. Drama *Ujian* memiliki alur pemaparan, konflik awal, klimaks, peleraian dan penyelesaian. Konflik yang terdapat dalam drama *Ujian* yaitu konflik antara guru dengan guru, orang tua dengan pihak sekolah dan konflik batin yang dialami murid. Drama ini memiliki tema pendidikan karena pokok cerita drama ini mengenai masalah pendidikan.

Hasil dari penelitian kumpulan naskah drama *Geng Toilet* ini diharapkan dapat menambah referensi baru terurama bidang bahasa dan sastra Jawa, khususnya tentang kajian naskah drama. Bisa juga digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang drama dan teks drama.

SARI

Endrasgoro, Chandra. 2014. *Struktur Pembangun Kumpulan Naskah Drama Geng Toilet Karya Sosiawan Leak*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
Pembimbing I: Dra. Prastiti Kusuma Anggraini.
Tembung Pangrunut: *unsur pembangun, kumpulan naskah drama Geng Toilet*.

Naskah drama kalebu karya sastra kang ditulis lan duwe tujuan kanggo dipentasake. Naskah drama dhewe ora bisa ucul saka unsur-unsur pembangune. Unsur-unsur pembangun iki padha nyawiji lan gathuk saben unsure.

Prakara ing panaliten iki yaiku: kepriye unsur pembangun cerita ing kumpulan naskah drama Geng Toilet anggitané Sosiawan Leak? Ancas panaliten iki yaiku: kanggo ndeskripsikake unsur pembangun kumpulan naskah drama Geng Toilet anggitané Sosiawan Leak.

Panaliten iki migunakake teori struktural. Pendekatan penelitian iki nganggo pendekatan objektif. Sumber data ing skripsi iki yaiku kumpulan naskah drama Geng Toilet anggitané Sosiawan Leak. Teknik pengumpulan data sing digunakake yaiku teknik simak utawi maca (heuristik) dicatet, lan dianalisis (hermeneutik). Teknik kang digunakake kanggo nganalisis yaiku teknik analisis struktural.

Panaliten iki ngasilake dudutan yaiku naskah naskah drama Demo Kaum Kewan duwe alur yaiku eksposisi, konflik awal, klimaks, peleraian lan penyelesaian. Konflik ing drama iki yaiku konflik sing dialami para kewan karo kewan lan kewan karo pemerintah. Seting tempat ing drama iki kadadean ing ibu kota. Tema drama iki sindiran sebab isine sindiran marang manungsa sing sering migunakake jeneng kewan kanggo jeneng sing ora apik. Naskah drama Geng Toilet duwe alur yaiku eksposisi, konflik awal, klimaks, peleraian lan penyelesaian. Konflik ing drama iki yaiku konflik karjo karo harto lan satrio karo sarjono. Drama iki duwe tema penipuan sebabe nyritakake komplotan geng sing ngapusi salah siji mahasiswa. Overdosis duwe alur yaiku pemaparan, konflik awal, klimaks, peleraian lan penyelesaian. Konflik sing ana ing drama iki yaiku konflik warga sing setuju karo warga sing ora setuju. Latar drama iki ana ing desa, jenenge Desa Dhemen Dhugem. Drama iki duwe tema bencana sebabe isi drama iki nyritakake bencana alam sing dialami Desa Dhemen Dhugem. Ujian duwe alur yaiku: pemaparan, konflik awal, klimaks, peleraian lan penyelesaian. Konflik sing ana ing drama iki yaiku konflik guru karo guru, wong tuwa murid karo pihak sekolah lan konflik batin murid. Latare ana ing sekolah lan duwe tema pendidikan.

Asiling paneliten kumpulan naskah drama Geng Toilet kaajap bisa didadekake tambahan nganggo referensi anyar ing bidang Bahasa lan Sastra Jawa, mligine nganggo kajian naskah drama. Bisa uga digunakake nganggo ningkatake pengetahuan babagan drama lan teks drama.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	ii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	viii
SARI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan	5
1.4 Manfaat	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	6
2.1 Kajian Pustaka.....	6
2.2 Landasan Teoretis	10
2.3 Kerangka Berfikir.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Pendekatan Penelitian	20
3.2 Sasaran Penelitian	21
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.4 Teknik Analisis Data.....	22
BAB IV UNSUR PEMBANGUN KUMPULAN NASKAH DRAMA <i>GENG TOILET</i> KARYA SOSIAWAN LEAK	25

4.1 Unsur Pembangun Naskah Drama <i>Demo Kaum Kewan</i>	25
4.2 Unsur Pembangun Naskah Drama <i>Geng Toilet</i>	39
4.3 Unsur Pembangun Naskah Drama <i>Overdosis</i>	74
4.4 Unsur Pembangun Naskah Drama <i>Ujian</i>	134
BAB V PENUTUP.....	176
5.1 Simpulan	176
5.2 Saran.....	178
DAFTAR PUSTAKA	179

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Naskah drama sebenarnya ditulis sebagai dasar untuk dipentaskan, naskah drama seperti ini biasanya digunakan pada saat latihan drama. Walaupun digunakan pada saat latihan saja tetapi ada juga naskah drama yang telah diterbitkan. Salah satu naskah drama yang telah diterbitkan yaitu *Kumpulan Naskah Drama Geng Toilet* karya Sosiawan Leak. Kumpulan naskah drama ini diterbitkan oleh Forum Sastra Surakarta pada tahun 2013.

Sosiawan Leak adalah seorang sastrawan, di samping sebagai penyair dia juga menulis karya sastra berupa puisi dan teks drama. Naskah-naskah drama yang ada pada kumpulan naskah drama *Geng Toilet* ini mengisahkan tentang kehidupan sosial. Selain naskah drama, dia juga mengarang berbagai macam puisi yang juga bertemakan kehidupan sosial. Menurut John Thorne dalam postingannya yang dimuat di wikipedia Indonesia pada tanggal 18 Januari 2015 menyebutkan bahwa Puisi-puisi yang bertemakan kehidupan sosial yaitu antara lain *Dunia Bogambola* menceritakan tentang kehidupan di suatu negara yang hancur karena sistem kehidupan tak tertata. *Pejantan Babi* menyindir perilaku seks bebas manusia melalui dunia binatang. Sementara, karyanya yang berjudul *Pobhia* berisi tentang kecemasan manusia terhadap

dampak kemajuan teknologi yang dikhawatirkan bisa menggerus nilai-nilai kemanusiaan seseorang.

Karya-karya Sosiawan Leak baik drama atau puisi kebanyakan berisi kritikan terhadap kehidupan sosial. Beberapa karyanya selalu mencerminkan kehidupan masyarakat Indonesia baik dari masyarakat desanya sampai pada pemerintahannya. Bukan hanya karya yang diterbitkan atau dibawakan di Indonesia, ketika di luar negripun dia selalu membuat tema tentang Indonesia. Karya-karya seperti ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikannya yaitu pernah menjadi mahasiswa jurusan Sosial Politik di Universitas Negeri 11 Maret Solo.

Menurut Sosiawan Leak (Leak, 2013: cover belakang) sendiri, dia telah berkecimpung di dunia drama sejak tahun 1987. Dia menjadi aktor pada pementasan Teater Gidang-Giding di Solo, Teater Surakarta di Solo, Teater Keliling di Jakarta, dan Wayang Suket di Solo. Selain menjadi pemeran drama dia juga menjadi penulis naskah dan menjadi sutradara di Teater Peron UNS dan Teater Thoekoel UNS di Solo. Naskah drama yang pernah dia buat adalah *BOM* dan *Raja Terjungkal* tahun 2001, *Laplip* dan *Stalitigaoeang* tahun 2002, *Overdosis* tahun 2007, *Verboden* tahun 2007, *Sikep* tahun 2008 dan *Bah* tahun 2009. Drama bukan salah satu karyanya saja, dia juga membuat buku tentang puisi di antaranya yang sudah terbit yaitu *Umpatan* (1995), *Cermin Buram* (1996), *Dunia Bogambola* (2007), *Matajaman* (2011), *Kidung dari Bandungan* (2011) dan *Sundel Bolong Dalam Senthong* (2012).

Pada 2013 dia menerbitkan Kumpulan Naskah Drama *Geng Toilet*. Kumpulan ini berisis empat judul atau naskah drama yaitu: *Demo Kaum Kewan*, *Overdosis*, *Geng Toilet* dan *Ujian*.

Demo Kaum Kewan berisi tentang demo yang dilakukan para hewan diantaranya yaitu Singa, Wedhus, Sapi, Onta, Cacing, Kethek, Bangsat, Ula, Kadhal, Baya, Asu, Celeng, Urang, Gajah, Jerapah, dan Para Bangsat. Mereka berdemo ke ibu kota untuk memprotes sikap manusia yang kerap menggunakan nama mereka sebagai pengganti julukan yang tidak bagus atau dalam bahasa Jawa dikenal sebagai pisuhan. Pada akhir cerita para hewan sampai di ibu kota tempat di mana penguasa mengatur pemerintah.

Geng Toilet bercerita tentang serjana muda jurusan pertanian yang bernama Slamet. Dia merantau ke kota untuk mencari pekerjaan tetapi di kota dia ditipu oleh sekelompok orang. Kelompok tergabung dalam sebuah geng yang bermarkas di samping toilet terminal bus kota. Dalam *Geng Toilet* ini tokoh-tokohnya antara lain: Karjo, Harto, Slamet, Sarjono, dan Jujur Satriyo.

Cerita selanjutnya yaitu *Overdosis* yang bercerita tentang rencana pemerintah yang memberi sumbangan alat pendeteksi bencana alam kepada Desa Dhemen Dhugem karena menjadi langganan bencana alam. Walau sebatas rencana tetapi masyarakat di desa tersebut ditanggapi dengan serius. Sampai setiap hari mereka membahas tentang alat pendeteksi itu. Hingga mereka lupa bahwa bencana sewaktu waktu bisa datang kapan saja. Cerita yang terakhir adalah *Ujian*. Naskah drama ini menceritakan tentang aturan

pemerintah yang menetapkan ujian nasional sebagai syarat kelulusan siswa, membuat bingung orang tua, anak, dan pihak sekolah. Ujian nasional menjadi hal yang menakutkan karena belum ada strategi yang nyata untuk meluluskan siswa. Hal ini disebabkan karena sistem dan infrastuktur pendidikan yang belum maju.

Kumpulan naskah drama *Geng Toilet* dipilih sebagai objek penelitian karena naskah drama merupakan karya sastra. Karya sastra sendiri tidak bisa lepas dari unsur-unsur pembangunnya. Unsur-unsur tersebut yaitu tema, penokohan, watak, latar, alur, sudut pandang, dan amanat. Unsur-unsur pembangun ini saling menjalin dan membentuk satu kesatuan yang saling terkait satu sama lain. Dari masing-masing cerita mengulas tentang hal-hal yang bersifat mengkritisi kehidupan sosial. Hal ini dapat dilihat dari unsur pembangunnya. Mulai dari watak-watak tokohnya. Konflik dalam drama ini juga kebanyakan berupa sindiran. Tema yang diambil juga bertemakan tentang kehidupan dan masalah sosial. Dari hal-hal tersebut maka penelitian ini akan meneliti tentang unsur pembangun yang terdapat pada masing-masing naskah drama. Hal ini dikarenakan belum diketahuinya unsur pembangun seperti siapa tokohnya, bagaimana wataknya, bagai mana alurnya dan sebagainya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana unsur pembangun cerita pada kumpulan naskah drama *Geng Toilet* karya Sosiawan Leak?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan unsur pembangun cerita pada kumpulan naskah drama *Geng Toilet* karya Sosiawan Leak.

1.4 Manfaat

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi baru terurama bidang bahasa dan sastra Jawa, khususnya tentang kajian naskah drama.

2. Manfaat Praktis

Bagi pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran atau pengetahuan tentang drama dan teks drama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan daftar referensi dari buku, jurnal, papers, artikel, disertasi, tesis, skripsi, dan karya ilmiah lainnya yang dikutip. Suatu penelitian dapat mengacu pada penelitian terdahulu atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Selain itu penelitian terdahulu juga dapat dijadikan acuan dalam melakukan suatu penelitian. Oleh karena itu, tinjauan terhadap penelitian terdahulu sangatlah penting untuk mengetahui relevansinya.

Berdasarkan referensi yang ada, ada beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan bahan referensi. Penelitian itu antara lain: penelitian skripsi yang dilakukan oleh Hendri Purnomo pada tahun 2010 yang berjudul Struktur Teks Drama *Dom* Dalam Naskah *Gapit* Karya Bambang Widoyo SP. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang struktur drama dan menggunakan pendekatan objektif. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang akan diteliti, penelitian yang dilakukan oleh Hendri Purnomo menggunakan teks drama *Dom* dalam naskah *Gapit* karya Bambang Widoyo SP, sedangkan penelitian ini menggunakan kumpulan naskah drama *GengToilet* karya Sosiawan Leak. Penelitian yang dilakukan oleh Hendri Purnomo menyimpulkan bahwa unsur-unsur struktur pembangun drama yang terdapat dalam teks drama

Dom karya Bambang Widoyo SP telah dikemas dengan baik oleh pengarangnya. Keterpaduan dalam pengemasan unsur telah mengakibatkan mudah dibaca dan dipahami isi cerita secara keseluruhan. Keterkaitan antar unsur drama *Dom* terjalin dari tema pokok yang mengisahkan kehidupan melarat, pengangguran dan miskin kaum tingkat paling bawah dari masyarakat.

Penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Khakim pada tahun 2010 yang berjudul Struktur Teks Drama *Leng* Dalam Naskah *Gapit* Karya Bambang Widoyo SP. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan objektif dan meneliti struktur pembangun drama. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada objek yang diteliti. Bila penelitian ini menggunakan kumpulan naskah Drama *Geng Toilet* karya Sosiawan Leak sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Khakim ini menggunakan teks drama *Leng* dalam Naskah *Gapit* karya Bambang Widoyo SP. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Khakim menyimpulkan bahwa unsur-unsur struktur pembangun drama yang terdapat dalam teks Drama *Leng* karya Bambang Widoyo SP telah dikemas dengan baik oleh pengarangnya. Keterpaduan dalam pengemasan unsur telah mengakibatkan mudah dibaca dan dipahami isi cerita secara keseluruhan. Keterkaitan antar unsur drama *Leng* terjalin dari tema pokok yang mengisahkan perilaku ketidakadilan sosial yang dialami oleh masyarakat desa bakalan oleh juragan dalam upaya mempertahankan keberadaan makna Kyai Bakal yang dikeramatkan.

Ucik Fuadhiyah dalam jurnal *Lingua*, Volume IX Nomor 2 tahun 2013 meneliti tentang Analisis Struktural Naskah Drama Berbahasa Jawa *Sadumuk*

Bathuk Sanyari Bumi Karya Arih Numboro, Diakses pada tanggal 21 april 2014. Penelitian ini meneliti tentang unsur-unsur struktur drama *Sadumuk Bathuk Sanyari Bumi* dengan menggunakan teori Struktural. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) untuk memperkuat eksistensi dan mendekatkan drama Jawa kepada generasi muda, baik drama tradisional. (kentrung, ketoprak dan sebagainya) maupun drama modern (teater dan film) diperlukan dukungan dari berbagai pihak, 2) teori struktural dapat menjadi salah satu alternatif cara untuk mengkaji atau menganalisis unsur-unsur yang ada dalam sebuah naskah drama, 3) unsur-unsur yang terdapat dalam naskah drama *Sadumuk Bathuk Sanyari Bumi* berdasarkan analisis struktural meliputi : tema, dialog, latar dan setting, tokoh, penokohan, alur atau plot, dan amanat. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti unsur-unsur pembangun drama dengan menggunakan teori struktural. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian ini menggunakan kumpulan naskah drama *Geng Toilet* karya Sosiawan Leak, sedangkan pada penelitian yang dilakukan Ucik Fuadhiah yaitu naskah drama *Sadumuk Bathuk Sanyari Bumi* karya Arih Numboro.

Dalam sebuah jurnal internasional berjudul *Journal Of Africa America Studies* tahun 2012 dengan judul penelitian *Aristotle and Black Drama: A Theater of Civil Disobedience* oleh Patrice D. Rankine, yang diakses pada tanggal 17 Juli 2014. Didalam penelitian tersebut menyebutkan Ada enam unsur pembentuk drama, unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut: karakter (etos), cerita (mitos), pikiran (dianoia), tontonan (Opsis), lagu (Melos), dan diksi (lexis). Keenam unsur tersebut harus saling berkaitan sehingga membentuk satu-kesatuan.

Mandakranta Bose dalam *International Journal Of Hondu Studies* 4,3 tahun 2000 dengan penelitian berjudul *Uparupaka: A hybrid genre of drama in the Sanskritic tradition*, yang diakses pada tanggal 17 Juli 2014. Penelitian tersebut meneliti tentang naskah drama dari bahasa sansekerta berjudul Uparupaka. Dalam penelitian tersebut, peneliti berpandangan drama adalah representasi naratif narasi yang dramatis dengan plot terstruktur. Drama-drama tersebut memiliki pola yang sesuai dengan konteks mereka dan membentuk suatu struktur. Struktur tersebut kemudian membentuk suatu rincian yang membangkitkan drama tersebut dapat hidup.

Dalam *International Journal Of Hondu Studies* 1,1 tahun 1997 yang diakses tanggal 17 Juli 2014 dengan judul penelitian *Temple Rites and Temple Servants: Religion's Role In The Survival of Kerala's Kutiyattam Drama Tradition* oleh Bruce M. Sullivan. Menyatakan drama ini merupakan drama kuno yang masih menggunakan bahasa sansekerta dalam teksnya. Teks drama ini sangat vital untuk kelangsungan budaya. Kemampuan para pengarang teks-teks drama jaman sekarang untuk melestarikan teks drama menggunakan bahasa sansekerta. Pengarang harus terus mencari cara agar para pembaca atau penikmat drama-drama kuno tetap bertahan.

Panayitna Kendeou dalam *Journal Of Science Teacher Education* 11(1) tahun 2007 dengan penelitian yang berjudul *The Effects of Prior Knowledge and Text Structure on Comprehension Processes During Reading of Scientific Texts*, yang diakses pada tanggal 17 Juli 2014. Menyebutkan faktor yang mempengaruhi pemahaman informasi dalam teks ilmiah adalah struktur teks. Ada banyak cara

yang berbeda bagi seorang penulis untuk mengatur ide-ide dalam teks secara umum atau dalam teks ilmiah pada khususnya, menghasilkan struktur yang berbeda. Pemahaman pembaca dipengaruhi oleh struktur teks yang digunakan untuk menyampaikan informasi.

2.2 Landasan Teoretis

Drama adalah salah satu karya sastra yang memiliki keunikan dibandingkan karya sastra dan cabang seni lainnya. Pada dasarnya drama merupakan perwujudan dari disiplin ilmu seperti; sastra (naskah drama), seni lukis (tata rias dan tata panggung), seni musik (musik pengiring), seni peran (pemeran tokoh) mereka bersatu, bekerjasama mewujudkan keindahan melalui suatu seni drama. Drama merupakan tempat bertemunya para seniman seperti sastrawan, aktor, komponis dan pelukis (Wiyanto 2002: 4)

Berbicara mengenai naskah drama, tidak lepas dari unsur-unsur pembangunnya. Unsur-unsur tersebut terbagi dua yaitu, unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari dalam seperti tema, penokohan, watak, latar, alur, sudut pandang, dan amanat. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar seperti pendidikan, agama, ekonomi, filsafat, psikologi, dan nilai nilai yang terkandung di dalam naskah drama (Nurgiyantoro 2010: 23)

Sebagai salah satu genre sastra, drama mempunyai unsur-unsur pembangun, seperti alur (plot), tokoh dan penokohan, latar (seting), dialog, tema,

dan amanat. Unsur-unsur pembangun dalam drama saling menjalin dan membentuk kesatuan yang saling terkait satu sama lain (Waluyo 2003: 8)

Penjelasan mengenai unsur-unsur pembangun drama adalah sebagai berikut

1. Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan merupakan unsur-unsur yang paling penting dalam sebuah karya sastra khususnya naskah drama. Pengarang dalam karyanya berupa naskah drama selalu menunjukkan kepada penikmat karyanya mengenai manusia dengan segala kehidupannya. Manusia yang diperankan oleh tokoh dalam suatu karya sastra mempunyai kehidupan sendiri sesuai dengan peranannya (Turmudzi, dkk 2013: 2).

Istilah tokoh menunjuk pada orangnya atau pelaku cerita. Tokoh merupakan pelaku cerita yang mengemban peristiwa atau perlakuan dalam drama sehingga peristiwa ini mampu menjalin keutuhan suatu cerita. Peristiwa dalam sebuah drama dibuat sedemikian rupa sehingga menyerupai realita dalam kehidupan sehari-hari. Para tokoh yang terdapat dalam suatu cerita mempunyai peran penting disebut tokoh utama atau tokoh intim, sedangkan tokoh yang berperan kurang penting karena kemunculannya hanya melengkapi, melayani, mendukung pelaku utama disebut tokoh tambahan (Aminuddin 2002 :78-79).

Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan atau melukiskan tokoh dalam cerita yang ditulisnya. Penokohan lah yang akan menimbulkan konflik dan permasalahan. Penokohan ini saling berhubungan dalam upaya membangun permasalahan atau konflik

kemanusiaan yang merupakan syarat utama drama (Fitri 2012: 45). Istilah penokohan lebih luas pengertiannya daripada tokoh dan perwatakan sebab ia sekaligus menyangkut siapa tokoh cerita, bagai mana perwatakannya, bagaimana penempatannya dan penggambarannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan penggambaran yang jelas kepada pembaca (Waluyo 2003: 23). Dalam penokohan, watak atau karakter seorang tokoh dapat dilihat dari tiga segi, yaitu melalui:

1. Dialog tokoh.
2. Penjelasan tokoh.
3. Penggambaran fisik.

Ada dua jenis penokohan, yaitu:

- 1) Secara langsung atau deskriptif atau analitik, dimana pengarang langsung melukiskan atau menyebutkan secara terperinci bagaimana watak sang tokoh, bagaimana ciri-ciri fisiknya, apa pekerjaannya, dan sebagainya.
- 2) Secara tidak langsung atau dramatik, dimana pengarang melukiskan sifat dan ciri fisik sang tokoh melalui reaksi tokoh lain terhadap tokoh sentral, melalui gambaran lingkungan sekitar tokoh sentral, melalui aktivitas tokoh sentral, dan melalui jalan pikiran tokoh sentral, serta dapat diungkapkan melalui percakapan antar tokoh dalam cerita tersebut.

Beberapa cara yang dapat digunakan pengarang untuk menggambarkan rupa, watak tokoh atau pelaku:

1. Melukiskan bentuk lahir pelaku;
2. Melukiskan jalan pikiran pelaku atau apa yang terlintas dalam pikirannya;
3. Melukiskan bagaimana reaksi pelaku terhadap kejadian-kejadian yang dialaminya;
4. Pengarang secara langsung menganalisis watak pelaku;
5. Pengarang melukiskan keadaan sekitar pelaku;
6. Pengarang melukiskan bagaimana pandangan-pandangan pelaku lain dalam cerita terhadap pelaku utama;
7. Para pelaku lain dalam suatu cerita memperbincangkan keadaan pelaku utama, sehingga secara tidak langsung pembaca dapat menangkap kesan segala sesuatu tentang pelaku utama.

2. Alur atau Plot

Alur atau juga disebut plot adalah jalinan cerita. Menurut Santon plot adalah cerita yang berisis urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain (Nurgiantoro 1998: 113). Secara garis besar, plot drama dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1) Pemaparan (eksposisi)

Bagian pertama dari suatu pementasan drama adalah pemaparan atau eksposisi. Pada bagian ini diceritakan mengenai tempat, waktu dan segala situasi dari para pelakunya. Kepada penonton disajikan sketsa

cerita sehingga penonton dapat meraba dari mana cerita ini dimulai. Jadi eksposisi berfungsi sebagai pengantar cerita. Pada umumnya bagian ini disajikan dalam bentuk sinopsis.

2) Komplikasi awal atau konflik awal

Kalau pada bagian pertama tadi situasi cerita masih dalam keadaan seimbang maka pada bagian ini mulai timbul suatu perselisihan atau komplikasi. Konflik merupakan kekuatan penggerak drama.

3) Klimaks dan krisis

Klimaks dibangun melewati krisis demi krisis. Krisis adalah puncak plot dalam adegan. Konflik adalah satu komplikasi yang bergerak dalam suatu klimaks.

4) Peleraian

Pada tahap ini mulai muncul peristiwa yang dapat memecahkan persoalan yang dihadapi.

5) Penyelesaian

Drama terdiri dari sekian adegan yang di dalamnya terdapat krisis-krisis yang memunculkan beberapa klimaks. Satu klimaks terbesar di bagian akhir selanjutnya diikuti adegan penyelesaian.

3. Konflik

Alur cerita akan hidup jika terdapat konflik. Konflik merupakan unsur yang memungkinkan para tokoh saling berinteraksi. Konflik tidak selalu berupa pertengkaran, kericuhan, atau permusuhan di antara para tokoh. Ketegangan batin antar tokoh, perbedaan pandangan, dan sikap antar

tokoh sudah merupakan konflik. Konflik dapat membuat penonton tertarik untuk terus mengikuti atau menyaksikan pementasan drama (Waluyo 2003: 56).

Menurut Santon (Nurgiyantoro 1998: 124) bentuk konflik terdiri dari dua, yaitu konflik eksternal dan konflik internal.

- a. Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan lingkungan alamnya (konflik fisik) atau dengan lingkungan manusia (konflik sosial). Konflik fisik disebabkan oleh perbenturan antara tokoh dengan lingkungan alam. Misalnya, seorang tokoh mengalami permasalahan ketika banjir melanda desanya. Konflik sosial disebabkan oleh hubungan atau masalah sosial antar manusia. Misalnya, konflik terjadi antara buruh dan pengusaha di suatu pabrik yang mengakibatkan demonstrasi buruh.
- b. Konflik Internal adalah konflik yang terjadi dalam diri atau jiwa tokoh. Konflik ini merupakan perbenturan atau permasalahan yang dialami seorang tokoh dengan dirinya sendiri, misalnya masalah cita-cita, keinginan yang terpendam, keputusan, kesepian, dan keyakinan.

4. latar atau setting

Latar disebut juga sebagai landas tumpu, menyorankan pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa atau latar, bersama dengan tokoh dan plot yang diceritakan (Nurgiyantoro 1998: 216). latar atau setting adalah penempatan ruang dan waktu, serta suasana cerita. Penataan latar akan

menghidupkan suasana. Penataan latar akan menghidupkan suasana, menguatkan karakter tokoh, serta menjadikan pementasan drama semakin menarik. Oleh karena itu, ketetapan pemilihan latar akan ikut menentukan kualitas pementasan drama secara keseluruhan.

Unsur latar dapat dibedakan kedalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu dan suasana (sosial). Ketiga unsur itu kalau masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara sendiri pada kenyataannya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

a. Latar waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah hal tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya dengan peristiwa sejarah. Pengetahuan dan persepsi pembaca terhadap waktu sejarah dipergunakan untuk mencoba masuk ke dalam suasana cerita (Nurgiyantoro 1998: 230).

Latar waktu dalam fiksi dapat menjadi dominan dan fungsional jika digarap secara teliti, terutama jika dihubungkan dengan waktu sejarah. Unsur sejarah ke dalam karya fiksi akan menyebabkan waktu yang diceritakan menjadi bersifat khas, tipikal, dan dapat menjadi sangat fungsional sehingga tidak dapat diganti dengan waktu yang lain tanpa mempengaruhi perkembangan cerita. Latar waktu menjadi amat koheren dengan unsur cerita yang lain. Ketipikalan unsur waktu dapat

menyebabkan unsur tempat menjadi kurang penting, khususnya waktu sejarah yang berskala nasional (Nurgiyantoro 1998: 231).

b. Latar tempat

Latar tempat menyorot pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Untuk tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. Latar tempat dengan nama-nama hasuslah mencerminkan, atau paling tidak bertentangan dengan sifat dan keadaan geografis tempat yang bersangkutan. Masing-masing tempat tertentu memiliki karakteristiknya sendiri yang membedakannya dengan tempat yang lain (Nurgiyantoro 1998: 227).

Penyebutan latar tempat yang tidak ditunjukkan secara jelas namanya, mungkin disebabkan peranya dalam karya yang bersangkutan kurang dominan. Unsur latar sebagai bagian keseluruhan karya dapat jadi dominan dan koherensif, namun hal tersebut lebih ditentukan oleh unsur latar yang lain (Nurgiyantoro 1998:229).

c. Latar sosial

Latar sosial berhubungan status, pendidikan, kehidupan, agama, pekerjaan dan adat istiadat yang terdapat pada karya fiksi tersebut. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa latar menyangkut keterangan-keterangan mengenai waktu, suasana dan tempat terjadinya peristiwa tersebut.

5. Tema

Tema drama adalah gagasan atau ide pokok yang melandasi suatu lakon drama. Tema drama merujuk pada sesuatu yang menjadi pokok persoalan yang ingin diungkapkan oleh penulis naskah. Tema itu bersifat umum dan terkait dengan aspek-aspek kehidupan di sekitar kita (Nurgiyantoro 1998: 70).

Tema utama adalah tema secara keseluruhan yang menjadi landasan dari lakon drama, sedangkan tema tambahan merupakan tema-tema lain yang terdapat dalam drama yang mendukung tema utama.

Tema drama tidak disampaikan secara implisit. Setelah menyaksikan seluruh adegan dan dialog antar pelaku dalam pementasan drama, penonton akan dapat menemukan tema drama itu. Penonton harus menyimpulkannya dari keseluruhan adegan dan dialog yang ditampilkan. Maksudnya tema yang ditemukan tidak berdasarkan pada bagian-bagian tertentu cerita (Waluyo 2003: 78).

Walaupun tema dalam drama itu cenderung "abstrak", kita dapat menunjukkan tema dengan menunjukkan bukti atau alasan yang terdapat dalam cerita. Bukti-bukti itu dapat ditemukan dalam narasi pengarang, dialog antar pelaku, atau adegan atau rangkaian adegan yang saling terkait, yang semuanya didukung oleh unsur-unsur drama yang lain, seperti latar, alur, dan pusat pengisahan (Waluyo 2003: 78).

6. Pesan atau Amanat

Amanat merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra, makna yang disarankan lewat cerita (Nurgiyantoro 1998: 320)

2.3 Kerangka Berfikir

Kumpulan Naskah Drama *Geng Toilet* karya Sosiawan Leak ini adalah salah satu jenis karya sastra drama modern. Didalam kumpulan ini terdapat 4 teks drama berbahasa Jawa diantaranya *Demo Kaum Kewan*, *Geng Toilet*, *Overdosis* dan *Ujian*. Kumpulan naskah Drama *Geng Toilet* akan dikaji menggunakan teori struktural dengan cara memaparkan dan menelaah dengan cermat dan teliti keterkaitan semua unsur pembangun yang terdapat didalam semua teks-teks drama tersebut. Selain dengan teori struktural penelitian ini juga menggunakan pendekatan objektif dan metode struktur untuk menggali unsur-unsur yang terkandung di dalamnya. Unsur-unsur pembangun yang akan dicari atau diteliti yaitu: tokoh, penokohan, latar (seting), alur (plot), amanat, konflik, dan tema.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode pada dasarnya adalah cara atau alat tertentu yang didalamnya terdapat teknik yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Tujuan digunakannya metode dalam suatu penelitian adalah untuk memberikan gambaran mengenai cara yang ditempuh dalam penelitian (Ratna 2004 : 34).

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kumpulan naskah drama *Geng Toilet* karya Sosiawan Leak ini adalah pendekatan objektif yang memberi perhatian penuh pada karya sastra sebagai struktur yang otonom (Teeuw 1984: 121). Pendekatan objektif digunakan untuk menganalisis kumpulan naskah drama *Geng Toilet* karya Sosiawan Leak karena sastra tidak bisa dipahami secara lengkap apabila dipisah kan dari unsur-unsur pembangunnya. Pendekatan objektif memusatkan perhatian pada teks sastranya, dengan demikian haruslah dianalisis unsur pembangunnya tanpa memikirkan faktor lain di luar sastra serta mendeskripsikannya. Struktur drama yang terdapat dalam kumpulan teks-teks naskah drama *Geng Toilet* karya Sosiawan Leak berupa; alur (plot), tokoh dan penokohan, latar (setting), tema dan amanat.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural. Teori tersebut digunakan untuk mengetahui isi cerita dalam drama secara keseluruhan

dan mengetahui hubungan keterkaitan antar unsur-unsur pembangun cerita dalam drama.

3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran atau objek dalam penelitian ini adalah unsur-unsur pembangun drama yang terdapat dalam teks-teks drama Jawa modern karya Sosiawan Leak yang berjudul *Geng Toilet*.

Sumber data dalam penelitian ini adalah naskah drama yang terdapat dalam kumpulan naskah drama *Geng Toilet* yang memuat empat teks drama berbahasa Jawa karya Sosiawan Leak di antaranya *Demo Kaum Kewan*, *Overdosis*, *Geng Toilet*, dan *Ujian*. Dalam data penelitian ini unsur-unsur pembangun ini berupa alur cerita (plot), tokoh dan penokohan, latar seting, teman, dan amanat.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat (Subroto dalam Imron 2003: 78). Teknik simak adalah dengan membaca karya sastra tersebut kemudian dianalisis, teknik catat adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang terdapat dalam sebuah karya sastra tersebut, kemudian ditulis dalam bentuk catatan untuk memperoleh data. Kumpulan naskah drama *Geng Toilet* karya Sosiawan Leak dibaca secara berulang-ulang dari awal hingga akhir cerita. Teknik ini digunakan untuk mengingat berbagai peristiwa dan kejadian dalam naskah-naskah drama tersebut.

Teknik simak dan catat digunakan peneliti untuk melakukan penyimakan secara cermat, terarah dan teliti terhadap sumber data yaitu kumpulan naskah drama *Geng Toilet* karya Sosiawan Leak. Hasil penyimakan tersebut dicatat sebagai sumber data yang akan digunakan dalam penyusunan peneliti sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai.

Pengumpulan data dilakukan dengan membaca kumpulan naskah drama *Geng Toilet* karya Sosiawan Leak secara cermat, agar mendapatkan data yang akurat. Setelah melakukan tahap simak diteruskan dengan teknik mencatat data yang dibutuhkan, sesuai dengan objek kajian peneliti berupa unsur-unsur pembangun yang terdapat dalam kumpulan naskah drama *Geng Toilet* karya Sosiawan Leak. Selanjutnya dianalisis menggunakan teori struktural.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pembacaan heuristik, teknik pembacaan hermeneutik, dan teknik analisis menggunakan teori struktural. Ketiga teknik ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis data penelitian.

Teknik pembacaan heuristik merupakan cara kerja membaca teks sastra yang dilakukan oleh pembaca secara berulang-ulang sampai pembaca memahami isi cerita (Ratna 2004: 54). Kumpulan drama *Geng Toilet* dibaca dari awal sampai menyeluruh. Teknik ini bertujuan agar pembaca dapat mengingat berbagai peristiwa penting yang ada dalam teks tersebut. setelah melakukan teknik membaca heuristik kemudian dilakukan teknik pembacaan hermeneutik, yaitu

pembacaan ulang secara menyeluruh setelah pembacaan heuristik dengan menafsirkan makna-makna dalam kumpulan naskah drama *Geng Toilet*.

Setelah teknik pembacaan heuristik dan hermeneutik dilakukan, maka diterapkan konsep analisis menggunakan teori struktural. Konsep analisis ini mencari unsur-unsur pembangun yang terkandung dalam kumpulan drama *Geng Toilet* sehingga akan diketahui unsur pembangun cerita. Unsur-unsur pembangun cerita dalam cerita merupakan peristiwa-peristiwa yang terjadi didalam cerita yang membentuk cerita secara keseluruhan.

Pelaksanaan analisis data dalam penelitian ini berlangsung secara bertahap, tahapan dalam analisis data ini sebagai berikut:

1. Membaca teks-teks drama Jawa *Demo Kaum Kewan*, *Geng Toilet*, *Overdosis*, dan *Ujian* karya Sosiawan Leak secara berulang-ulang dan cermat sehingga mampu mengetahui isinya. Pembacaan dilakukan dengan teknik heuristik agar pembaca dapat mengingat berbagai peristiwa penting.
2. Menganalisis membaca kumpulan naskah drama *Geng Toilet* karya Sosiawan Leak dengan teknik pembacaan hermeneutik. Teknik pembacaan hermeneutik bertujuan untuk memahami cerita dan menemukan unsur pembangun dalam cerita tersebut
3. Setelah memahami cerita dan menemukan unsur-unsur pembangun pada masing-masing teks drama dilanjutkan dengan menganalisis data menggunakan teori struktural.
4. Data yang terkumpul kemudian diperinci sesuai unsur pembangun cerita.

5. Setelah terperinci sesuai unsur pembangun cerita kemudian disimpulkan pada masing-masing naskah drama.
6. Simpulan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap kumpulan naskah drama *Geng Toilet* karya Sosiawan Leak dapat disimpulkan bahwa kumpulan naskah drama *Geng Toilet* terdapat empat buah naskah drama diantaranya: *Demo Kaum Kewan*, *Geng Toilet*, *Overdosis* dan *Ujian*. Naskah drama *Demo Kaum Kewan* terdapat tujuh belas tokoh yang di antaranya menggunakan nama hewan. Alur yang terdapat dalam naskah drama ini terdapat 5 alur. Alur tersebut mulai dari perkenalan, konflik awal, klimaks, peleraian dan penyelesaian. konflik awal dimulai pada adegan pertama dimana para binatang protes kepada manusia, klimaksnya terjadi ketika salah satu binatang berorasi dan mengembalikan semangat binatang yang lainnya. Bagian peleraian drama ini muncul ketika para hewan bersepakat pergi ke ibu kota, namun pada akhirnya mereka gagal bertemu dengan penguasa di ibu kota. konflik yang terjadi dalam drama *Demo Kaum Kewan* ini adalah konflik eksternal, konflik yang terjadi antara hewan dengan hewan dan hewan dengan pemerintah. Drama *Demo Kaum Kewan* ini bertemakan sindiran, sindiran terhadap manusia yang selalu menggunakan nama hewan sebagai kata yang memiliki arti tidak baik atau menjatuhkan.

Drama *Geng Toilet* menceritakan geng yang dipimpin oleh Harto dan dianggotai oleh Sarjono, Satrio dan Karjo. Mereka berhasil menipu seorang

mahasiswa dari kampung bernama Slamet. Geng tersebut diberi nama geng toilet karena markas mereka di samping toilet. Alur dalam drama tersebut dimulai dengan pengenalan antar tokoh, kemudian muncul konflik awal ketika Sarjono dan Satrio berhasil menggagalkan aksi pencopetan. Klimaks drama ini muncul ketika Slamet menceritakan keinginannya untuk menjadi pengusaha kemudian Satrio bersedia membantu keinginan Slamet untuk menjadi pengusaha. Drama ini diakhiri dengan tertipunya Slamet oleh Satrio. Drama ini berlatarkan di terminal bus. Konflik yang terjadi dalam drama ini adalah konflik batin yang dialami slamet. Drama ini bertemakan tentang penipuan.

Drama *Overdosis* menceritakan sebuah desa yang selalu tertimpa bencana alam setiap tahunnya, akhirnya desa tersebut mendapat bantuan dari pemerintah berupa alat pendeteksi bencana alam. Alur dalam drama ini dimulai dengan eksposisi atau pemaparan, pada bagian ini dimulai dengan membicarakan masalah yang ada pada naskah drama *Overdosis*. Konflik awal muncul ketika ada orang yang menentang dan mendukung alat pendeteksi bencana alam itu. Klimaksnya terjadi pada acara rapat desa dimana semua pendapat warga ditampung, dari pendapat yang setuju dan tidak. Akhir cerita ini alat pendeteksi bencana alam tidak jadi disumbangkan. Latar tempat pada drama *Overdosis* ini terjadi di sebuah desa bernama Desa Dhemen Dhugem. Konflik yang terjadi dalam drama ini adalah konflik antar warga yang setuju dan warga yang tidak setuju adanya alat pendeteksi di Desa Dhemen Dhugem. Drama ini memiliki tema bencana alam.

Drama *Ujian* menceritakan masalah ujian nasional yang ditakuti oleh guru, murid dan orang tua. Alur drama ini dimulai dengan pemaparan dimana

menceritakan keresahan guru tentang ujian nasional. Konflik awal drama ini muncul ketika beberapa guru kurang setuju dengan ujian nasional, klimaksnya ketika hasil ujian nasional muncul dan hasilnya ada yang lulus dan ada yang tidak. Peleraian dalam drama ini adalah lulus apa tidaknya ujian nasional tergantung semua pihak, mulai dari anak, orang tua, sekolah dan lingkungan. Penyelesaian dari masalah ini adalah ujian nasional bukan akhir dari semuanya. Latar tempat pada drama ini terjadi di sekolah. Konflik yang terjadi pada drama ini adalah konflik antar pemain dan konflik batin yang dialami pemain. Drama ini bertemakan tentang pendidikan.

5.2 Saran

Hasil dari penelitian Unsur Pembangun Kumpulan Naskah Drama *Geng Toilet* Karya Sosiawan Leak ini diharapkan dapat menambah referensi baru terutama bidang bahasa dan sastra Jawa, khususnya tentang kajian naskah drama. Bisa juga digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang drama dan teks drama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Bose, Mandakranta. 2000. *Uparupaka: A hybrid genre of drama in the Sanskrit tradition*. Journal Of Hindu Studies 4,3 2000. Canada: University of British Columbia.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia.
- Fuadhiyah, Ucik. 2013. *Analisis Struktural Naskah Drama Berbahasa Jawa Sadumuk Bathuk Sanyari Bumi Karya Arik Numboro*. Jurnal Lingua Volume IX Nomor 2 2013. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- [Id.m.wikipedia.org/wiki/Sosiawan_Leak](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Sosiawan_Leak)
- Imron, Ali. 2003. *Metode Pengkajian Sastra : Teori dan Aplikasinya. Makalah pada Diklat Pengkajian Sasra dan Pengaaranya : Perspektif KBK*. Surakarta : UMS.
- Kendeou, Panayitna. 2007. *The Effects of Prior Knowledge and Text Structure on Comprehension Processes During Reading of Scientific Texts*. Journal Of Science Teacher Education 11(1) 2007. Canada: McGill University.
- Khakim,Lutfi. 2010. *Struktur Teks Drama Leng Dalam Naskah Gapit Karya Bambang Widoyo SP*. Skripsi. FBS: Universitas Negeri Semarang.
- Leak, Sosiawan. 2013. *Geng Toilet Kumpulan Naskah Lakon Basa Jawa*. Surakarta: Forum Sastra Surakarta.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Purnomo, Hendri. 2010. *Struktur Teks Drama Dom Dalam Naskah Gapit Karya Bambang Widoyo SP*. Skripsi. FBS: Universitas Negeri Semarang.
- Rankine, Patrice D. 2013. *Aristotle and Black Drama: A Theater of Civil Disobedience*. Journal Of African American Studies 2002. Texas: Baylor University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pusat Pelajar.
- Sangidun. 2008. *Ad-Dudah Wats-Tsu'ban (Cacing dan Ular) Karya Ali Ahmad Bakatsir Analisis Struktural Modern*. *Badr. Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra Vol 20 No 1 56-58*. Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra, Vol 20, No 1 2008. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Sullivan Bruce M. 1997 *Temple Rites and Temple Servants: Religion's Role In The Survival of Kerala's Kutiyattam Drama Tradition*. Journal Of Hindu Studies 1,1 1997. Arizona: Northern Arizona University.
- Suroso, dkk. 2009. *Kritik Sastra Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Elmatera Publishing.
- Teeuw, Abraham. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Teeuw, Abraham. 1991. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Turmudzi, Muhammad Imam, dkk. 2013. *Watak dan Perilaku Tokoh Jumena Martawangsa Dalam Naskah Dama Sumur Tanpa Dasar Karya Arifin C. Noer*. Jurnal Bahasa Indonesia (1) 2013. Semarang: Universitas Negri Semarang.

Waluyo, Herman J. 2003. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya

Wiyanto, Asul. 2002. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Grasindo.